

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PENGGUNAAN SUATU ALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V.B SDN KARANGPAWULANG

Ade Heryana

SDN Karangpawulang

Panji Maulana

STKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak

Tujuan akhir dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, masih banyak ditemui beberapa kelemahan proses sehingga berakibat pada tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut. Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I di kelas V Karangpawulang. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok "Menulis Penggunaan Suatu Alat", dari 31 peserta didik kelas V hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 1% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah: guru tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat serta metode mengajar yang dikembangkan guru kurang efektif. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik tentang menulis penggunaan suatu alat kelas V dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran?". Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran BI dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 31 peserta didik pada siklus I hanya ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 64,66%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 73,88%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 31 peserta didik atau setara 82,2%.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Media Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, masih banyak ditemui beberapa kelemahan proses sehingga berakibat pada tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut (Lengkana, 2016; Lengkana & Sofa, 2017). Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain.

Akan tetapi, keadaan yang sebenarnya keberhasilan mengajar sesuai pesan ideal masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran merupakan rangkaian proses yang panjang dari rangkaian sistem yang saling berpengaruh satu dengan yang lain. Faktor guru, peserta didik, media, sarana kurikulum merupakan rangkaian sistem yang berpengaruh langsung pada keberhasilan belajar (Mulya & Lengkana, 2020).

Pokok permasalahan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis tentang penggunaan suatu alat, hasil penilaian dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Evaluasi Mata Pelajaran BI
SDN Karangpawulang Sebelum Perbaikan

No.	Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Prosentase
1.	45	3	7 %
2.	50	5	12 %
3.	55	7	17 %
4.	60	10	24 %
5.	65	12	29 %
6.	70	4	1 %
7.	75	-	-
8.	80	-	-
Jumlah		31	100 %

Hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis tentang Penggunaan Suatu Alat menunjukkan hasil yang rendah dengan KKM 70,00. Beberapa identifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat.
2. Metode mengajar yang dikembangkan guru kurang efektif.
3. Pengelolaan kelas rendah, sehingga perhatian peserta didik tidak terfokus pada materi pelajaran.

Berdasarkan data di atas (tabel 1) menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru harus dilakukan penyempurnaan. Setelah mengadakan tukar pendapat dengan rekan sejawat, dewan guru, dan kepala sekolah, maka fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia fokus perbaikan pada penerapan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri Karangpawulang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian yang menjadi sampel diambil dari kelas V SDN Karangpawulang UPTD Kecamatan Cimalaka sebanyak 31 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dijalani, yaitu perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, perencanaan yang peneliti susun yaitu mempersiapkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi tiap-tiap siklus dan rencana perbaikan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan. Selain itu konsultasi dengan kepala sekolah untuk menentukan teman sejawat.

2. Pelaksanaan

Rencana Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia direncanakan Perbaikan Pembelajaran menggunakan 3 siklus perbaikan pembelajaran. Adapun uraiannya sebagai berikut :

• Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Materi Pokok :

Membuat surat pribadi.

Masalah yang teridentifikasi :

- Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.
- Perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran.
- Konsep materi pelajaran dalam pembelajaran masih rendah.
- Hasil penilaian menunjukkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Fokus Perbaikan :

Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus selanjutnya adalah :

- Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berdasarkan temuan dan hasil penilaian.
- Guru menyiapkan alat peraga untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.
- Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan masukan dari teman sejawat, guru dan kepala sekolah.

- **Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

Materi Pokok :

Undangan Ulang Tahun.

Masalah yang teridentifikasi :

- Perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran.
- Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.
- Kurangnya contoh dalam pembelajaran.
- Guru tidak memberikan penguatan.
- Komunikasi guru dengan peserta didik terhambat.

Fokus Perbaikan :

Pemberian contoh dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran :

- Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik.
- Guru mempersiapkan alat observasi.
- Menyiapkan alat evaluasi.

- **Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus III**

Materi Pokok :

Surat Pribadi.

Masalah yang teridentifikasi :

Dalam pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus III masalah yang teridentifikasi yaitu peserta didik kurang memahami cara menulis surat pribadi.

Fokus Masalah Perbaikan

Penanaman konsep surat pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran

- Guru mempersiapkan alat peraga dan sumber belajar baik dari buku maupun pengalaman guru.
 - Mempersiapkan alat evaluasi dan observasi kegiatan pembelajaran.
 - Mempersiapkan LKS
- a. Pengamatan/Observasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengamatan Keaktifan Selama Proses
Belajar Mengajar Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Aktif			Peserta Didik Tidak Aktif			Prosentasi Aktif			Prosentasi Tidak Aktif		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Diskusi Kelompok	31	3	17	31	38	24	0	7	31	100	93	59	0
Mengajukan Pertanyaan	31	3	20	24	38	21	1	7	49	96	93	51	2
Menjawab Pertanyaan	31	6	23	31	35	18	0	15	56	100	85	44	0

Data tabel di atas merupakan data pengamatan dari rekan sejawat, dan merupakan pengamatan secara langsung dan spontanitas. Selain itu data di atas merupakan rekapitulasi dari proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan keaktifan peserta didik selama mengikuti perbaikan pembelajaran baik siklus I, siklus II maupun siklus III. Angka maksimal 100% tidak tercapai karena perbedaan karakter peserta didik dan perbedaan kemampuan dalam rombongan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

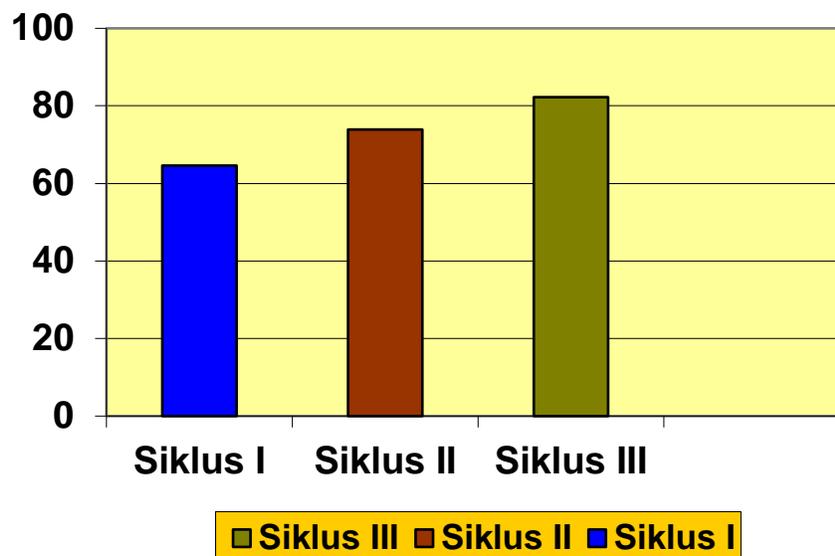
Dari data yang berhasil penulis himpun terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pada perbaikan pembelajaran dilihat dari segi pemahaman materi pelajaran, sikap selama mengikuti pelajaran, keterampilan yang dikuasai atau dimiliki peserta didik, kiranya tabel nilai dibawah ini bisa mewakili sebagai sampel. Berikut ini yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran BI di Kelas III pada siklus I, siklus II dan siklus III:

Tabel 3
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran BI SDN Karangpawulang

No.	Nama Peserta Didik	Siklus		
		I	II	III
1.	Adam	78	80	90
2.	Adi Sutardi	60	70	75
3.	Aep Saepudin	55	65	80
4.	Aman	60	70	80
5.	Amja Sujana	60	64	75
6.	Anjung Maya Putri	50	68	80
7.	Ari Muslihat	70	80	90
8.	Cep Endang Supriatna	68	75	80
9.	Desi Laswati	67	75	80
10.	Dewi Sapitri	70	75	85
11.	Dini Wahyuni	60	80	80
12.	Eni Kartika	50	65	80
13.	Gugun Wahyudin	80	100	100
14.	Ida Farida	50	64	80
15.	Ikam	62	80	80
16.	Imas Karmila	50	60	80
17.	Itoh Kurniasih	78	86	100
18.	Iwan Abdul Mutolib	60	75	80
19.	Jamaludin	60	75	80
20.	Linda Sundari	73	80	80
21.	Mahpudin	80	70	80
22.	Melasari	61	70	80
23.	Muhamad Irwansyah	65	75	80
24.	Nengsih Ratnasari	65	70	80
25.	Neni Patimah	68	75	80
26.	Nuni Nurkhaini	50	64	75
27.	Nurhayati	67	75	80
28.	Nurul Amalia	60	78	85

29.	Oleh	65	70	80
30.	Omih	70	80	90
31.	Riki Baehaki	60	80	90
	Jumlah	1972	2294	2555
	Rata-Rata	63,61	74,00	82,42

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga perbaikan siklus II dan siklus III yakni :



Grafik 1. Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran BI

Berdasarkan data tabel dan grafik, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi menulis penggunaan suatu alat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena terjadi peningkatan nilai dari setiap tahapan perbaikan pembelajaran, dengan demikian perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia telah tuntas.

B. Pembahasan

Secara umum, kegiatan perbaikan pembelajaran bagi peserta didik Kelas V SD Negeri Karangpawulang dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari terjawabnya persoalan-persoalan yang teridentifikasi sebagai masalah sehingga :

1. Kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi kian meningkat.
2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru.
3. Peserta didik mulai berani bertanya.
4. Peserta didik dapat memahami berbagai tumbuhan yang dilihat dari bentuk daun secara nyata.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan pula. Perolehan persentase pada siklus I, yakni 64,66%, meningkat menjadi 73,88%. Peneliti/guru tetap memfokuskan pada upaya penanggulangan kendala-kendala yang selama ini menjadi kelemahan proses pembelajaran, yakni dengan cara menjelaskan materi pelajaran secara bertahap dan tidak perlu terlalu cepat, memancing perhatian peserta didik pada pelajaran dengan menerapkan metode penyampaian yang variatif, memancing daya imajinasi peserta didik dengan media gambar memahami konteks puisi yang akan ditulisnya (Nazurty, 2020).

Lebih jauh lagi, diupayakan pula peningkatan kemampuan baca peserta didik yang rendah yang selama ini menjadi salah satu kendala. Pada akhirnya, kerja keras ini mendapat hasilnya dengan perolehan persentase 82,2% pada siklus III sebagai siklus pamungkas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan program perbaikan yang penulis lakukan melalui siklus-siklus yang telah diuraikan, maka perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangpawulang Kecamatan Cimalaka, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis akan berakibat langsung pada keberhasilan peserta didik.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Metode eksperimen dan metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik lebih aktif dalam belajar, selain itu dapat mengurangi verbalistik dari guru.
4. Sikap dan penampilan selama mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran.

REFERENSI

- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nazurty, N. (2020). Learning Strategies in Reading: The Case of Indonesian Language Education Student Teachers. *Universal Journal of Educational Research, USA*, 7(11).